

STRATEGI PENGEMBANGAN KETERAMPILAN BAHASA INGGRIS MAHASISWA MENGGUNAKAN *SELF-REGULATED LEARNING* MELALUI DESAIN PEMBELAJARAN MODEL *FLIPPED*

Suberni

Guru Bahasa Inggris, SMPN 7 Mataram, NTB - Indonesia 83511

Corresponding author email: suhernioke33@gmail.com

Article History

Received: 16 August 2023

Approved: 28 August 2023

ABSTRACT

This study examines the development of students' foreign language skills in learning English using the Flipped learning design which is designed with self-regulated learning strategies. The study was conducted using a quasi-experimental design. While the experimental group received learning strategies through a flipped classroom model designed with a self-regulated learning strategy, on the other hand the control class group received learning strategies that did not use the self-regulated learning strategy of the flipped learning class model. The results of the study show that the self-regulated learning strategy positively influences the development of foreign language skills in the flipped classroom model. A significant difference in support of groups working with the platform included self-learning strategies that excelled in speaking, reading, writing, and grammar test scores. However, based on the findings there is no significant difference in the results of the listening skill test. This Research also concludes that using strategies to help students be actively involved in activities outside and inside the classroom can contribute to improving their basic English skills.

Keywords: *Flipped Class Self-learning strategy, English Language Learning*



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Dengan kemajuan dalam pembelajaran online, penggunaan kelas bahasa model flipped (KMF) telah meningkat sebagai sebuah praktik pembelajaran Bahasa inovatif di perguruan tinggi. Sebagai yang baru norma pembelajaran campuran, KMF merubah pengajaran tradisional, dan mengatur ulang waktu mengajar untuk menyediakan lebih banyak waktu kelas bagi siswa untuk belajar. Para peneliti mendokumentasikan bahwa KMF menawarkan kesempatan untuk belajar dengan konten pembelajaran yang kaya, milik mereka sendiri kecepatan, menyediakan lingkungan belajar yang fleksibel dengan dukungan teknologi (Shih & Huang, 2020). Sementara siswa sedang mempersiapkan pelajaran dengan bahan dari kelas, mereka dapat melakukan kegiatan langsung dalam sesi di dalam kelas (Bergmann & Sams, 2012). Di KMF, selama sesi di luar kelas, siswa dapat berpartisipasi dalam diskusi online sambil mempelajari konten pembelajaran dengan menonton video (Hosseini, Ejtehadi, & Hosseini, 2020; Leatherman & Cleveland, 2020). Pada periode ini, manajemen pembelajaran sistem, YouTube, blog, wiki, dll. digunakan untuk memahami konten yang diberikan. Pendidik juga menawarkan platform pembelajaran online khusus (Wanner & Palmer, 2015). Dalam dalam sesi kelas,

siswa dapat mempraktekkan apa yang telah mereka pelajari di luar kelas sesi dalam kerja kelompok kolaboratif, pemecahan masalah, diskusi, dan kerja pada proyek (Huang & Hong, 2016) dengan umpan balik dan bimbingan instruktur. Pengajar menyesuaikan diskusi dan memfasilitasi interaksi untuk membantu siswa memperoleh makna belajar melalui kegiatan di dalam kelas. Dalam proses KMF, penting bagi siswa untuk belajar dengan konten online sebelum berpartisipasi aktif dalam sesi di dalam kelas (Amiyousefi, 2019). Dengan demikian, siswa di kelas model flipped harus mengambil tanggung jawab belajar mereka sendiri, di sesi di luar kelas sebelum sesi di dalam kelas mereka (Ng, 2018). Sejalan dengan ini, mereka direkomendasikan untuk memiliki keterampilan belajar mandiri yang sangat berkembang di KMF (Rasheed et al., 2020). KMF telah banyak dipelajari di banyak disiplin ilmu dan semakin banyak penelitian menunjukkan bahwa KMF telah mempengaruhi kinerja belajar siswa secara positif. (Çakıroğlu & Öztürk, 2017; Liu, Sands-Meyer, & Audran, 2019). Selain itu, Kostaris Sergis, Sampson, Giannakos, dan Pelliccione (2017) mengungkapkan bahwa KMF berkontribusi positif terhadap hasil belajar kognitif siswa, motivasi dan keterlibatan dalam mata kuliah informasi

dan komunikasi. Sebaliknya, Cabı (2018) tidak menemukan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan akademik siswa dalam pembelajaran ilmu komputer model flipped. dibandingkan dengan metode pengajaran tradisional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam belajar sendiri di rumah, keterbatasan waktu dan siswa kurang paham cepat bosan. Dalam studi yang lebih baru, Al-Samarraie, Syamsuddin, & Alzahrani, 2019 mengulas 85 artikel tentang KMF dan menemukan bahwa prestasi akademik, motivasi, sikap, metakognisi, kepuasan, self-regulated learning, self-efficacy menarik perhatian sebagai variabel yang diteliti dalam KMF. Hasil menunjukkan bahwa KMF memiliki potensi untuk berkontribusi pada hasil belajar dalam berbagai disiplin ilmu. Studi tersebut mencatat bahwa, di KMF studi, ada masalah seperti kurangnya umpan balik instan, struktur saja, disiplin diri, panjang video dan kendala waktu. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan bahwa siswa harus siap untuk pelajaran di luar kelas dan mereka perlu didukung dengan berbagai cara untuk meningkatkan motivasi dan pengaturan diri mereka. Tujuan akhir pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing membangun kemampuan siswa dalam komunikasi, KMF dapat memberikan lebih banyak waktu bagi siswa untuk belajar bahasa Inggris selama

kegiatan di kelas dan di luar kelas, KMF memiliki potensi untuk mengatasi kendala pengajaran pembelajaran Bahasa Inggris (Lee & Wallace, 2018). Dalam konteks EFL, studi umumnya berfokus pada sikap dan persepsi atau efek dari berbagai implementasi KMF (Adnan, 2017; Chen Hsieh et al., 2017, b; Chuang, Weng, & Chen, 2018).

Banyak penelitian tentang KMF menekankan untuk membandingkan keefektifan keseluruhan dari KMF terhadap presentasi tradisional. Studi menawarkan untuk melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menyediakan strategi yang diatur sendiri, namun, hanya sedikit penelitian yang menyelidiki bagaimana KMF dapat digunakan untuk memberdayakan keterampilan SRL siswa. Menurut ini, masih langka untuk membahas bagaimana mengintegrasikan strategi ini dalam pembelajaran KMF proses dalam pembelajaran EFL. Oleh karena itu, penelitian ini melihat pengaruh pemberian strategi belajar mandiri terhadap prestasi akademik siswa dalam Bahasa Inggris model flipped. Tentu saja, dengan menawarkan solusi untuk masalah yang diungkapkan dalam studi KMF seperti ketidakmampuan siswa untuk mengambil tanggung jawab untuk belajar, durasi video, dan kurangnya umpan balik segera.

Strategi belajar mandiri dengan model flipped classroom

Self-regulated learning (SRL) adalah keterlibatan meta-kognitif, motivasional dan perilaku siswa dalam proses belajarnya sendiri (Zimmerman, 1990). Siswa dapat secara aktif mengontrol proses pembelajaran dengan menggunakan strategi SRL seperti perencanaan pembelajaran kegiatan, motivasi diri, pengorganisasian, pengulangan, pemantauan diri, dan evaluasi mereka belajar sendiri (Artino & Stephens, 2009). Umumnya, SRL ditujukan sebagai siklus terdiri dari tiga fase (Zimmerman, 1998). Gambar 1 merangkum tahapan dalam proses pengembangan SRL. Fase Pemikiran ke Depan: Siswa menganalisis tugas belajar dan menentukan tujuannya menyelesaikan tugas.

Fase kinerja

Siswa menggunakan strategi untuk menjaga motivasi mereka tetap tinggi dan untuk menyelesaikan tugas dalam pembelajaran. Ketika tugas-tugas tersebut sulit untuk diselesaikan atau siswa kurang berpengalaman dalam menggunakan strategi yang disarankan, sehingga mereka terkadang gagal serta enggan menggunakan strategi baru tersebut. Mereka dalam hal ini mungkin butuh umpan balik yang tepat saat mengerjakan tugas.

Fase refleksi diri

Pada fase ini, siswa dinilai dari penampilan mereka dalam tugas belajar dan perasaan mereka tentang strategi yang mereka gunakan. KMF memberikan kesempatan untuk menciptakan lingkungan interaktif selama sesi dalam kelas, dan mendukung pembelajaran individual dalam sesi di luar kelas (Blau & Shamir-Inbal, 2017). Wang (2019) mengungkapkan bahwa dalam KMF, kesadaran SRL siswa memprediksi akademik sukses dan dapat mempengaruhi perilaku online. Zou, Luo, Xie, dan Hwang (2020) diperiksa studi tentang kelas bahasa model flipped dan mengungkapkan bahwa KMF meningkatkan akademik prestasi dan motivasi siswa dan meningkatkan self-regulated learning. Di dalam akal, beberapa strategi disarankan untuk mendukung SRL siswa untuk mendapatkan pembelajaran yang positif hasil (Ferreira, Simão, & da Silva, 2017). Dengan strategi SRL, siswa dapat memantau dan mengatur belajar dan perasaannya agar berada pada posisi belajar yang lebih baik. Menurut Lai dan Hwang (2016), mengintegrasikan strategi SRL ke dalam model flipped learning dapat dilakukan dan memberikan hasil belajar yang lebih baik dengan meningkatkan self-efficacy siswa serta merencanakan dan menggunakan waktu belajar secara efektif. Tes online atau alat serupa dapat memotivasi siswa dan

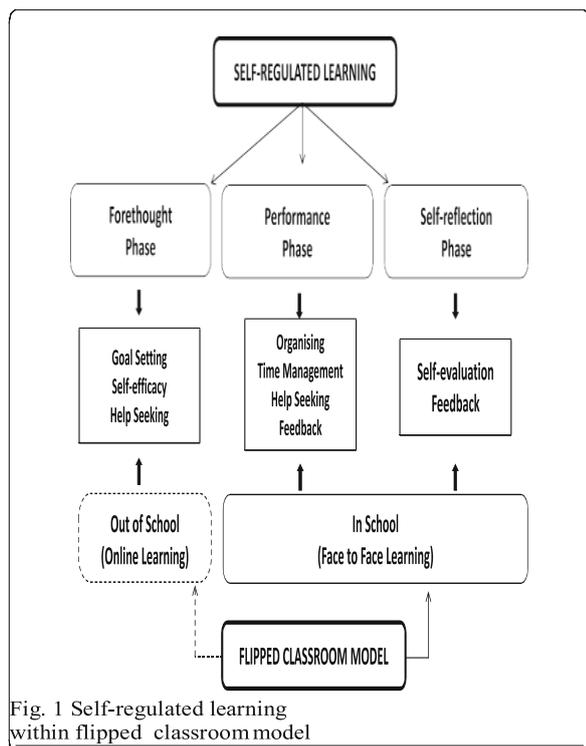
memberikan sikap positif dan prestasi akademik yang tinggi (Sun, Xie, & Anderman, 2018; Wang, 2017). Mereka harus mengatur waktu dalam kegiatan di luar kelas dan juga melanjutkan kegiatan di dalam kelas. Siswa dapat mencari bantuan dari teman sebaya, instruktur atau sumber lain saat bekerja di KMF. Dalam kegiatan di luar kelas, mereka harus menerima dan mendapat manfaat dari umpan balik instruktur agak berbeda dari lingkungan tatap muka (Williamson, 2015). van Alten, Phielix, Janssen, dan Kester (2020) menyarankan video yang didukung oleh SRL dalam pembelajaran yang dilakukan dengan KMF dan mengungkapkan bahwa dukungan SRL memiliki kontribusi positif terhadap hasil belajar di KMF. Dalam konteks ini, instruksi SRL diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah menonton video untuk mendapatkan keuntungan dari perencanaan, manajemen waktu dan strategi metakognisi. Namun, dalam penelitian beberapa siswa tidak puas dengan dukungan SRL dan disarankan agar situasi ini diperhitungkan dalam studi selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Untuk mengevaluasi keefektifan strategi SRL dalam KMF, penelitian ini dilakukan sebagai desain kelompok kontrol pretest-posttest quasi-eksperimental dengan menugaskan peserta menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kami

merancang sistem KMF_SRL untuk pembelajaran Bahasa Inggris model flipped dengan strategi SRL, dan KMF_WEB untuk pembelajaran Bahasa Inggris model flipped tanpa strategi SRL. Sedangkan kelompok eksperimen (EG) siswa belajar Bersama KMF_SRL, siswa kelompok kontrol (CG) belajar di KMF_WEB. Dalam penelitian kondisi, kami memanipulasi strategi instruksional yang digunakan dalam sesi online dari Lingkungan Pembelajaran Cerdas Öztürk dan Çakıroğlu (2021) 8:2 Halaman 5 dari 20Instruksi berbasis KMF. Selain itu, kami mengukur dampak dari kondisi penelitian pada variabel siswa berikut: keterampilan membaca, menulis, mendengarkan dan penggunaan tata bahasa. Para siswa di EG dan CG menerima kegiatan belajar yang sama di mana strategi SRL diambil sebagai variabel independen dari studi eksperimen.

Untuk mengintegrasikan strategi SRL ke dalam KMF, penelitian ini mengikuti model Zimmerman (1998) sebagai dasar, dalam merancang alat baru bagi siswa untuk mendukung mereka untuk menunjukkan strategi SRL selama instruksi KMF. Model yang disarankan adalah di jelaskan pada Gambar. 2.



Partisipan

Jumlah partisipan yang ikut belajar bahasa Inggris pada jurusan Manajemen, Fakultas Budaya, Manajemen dan Bisnis Universitas Pendidikan Mandalika. Siswa (CG (n = 24), EG (n = 25); rentang usia 18–20) secara acak diklasifikasikan ke dalam kelompok eksperimen dan kontrol. Mereka telah diuji sebelumnya di awal intervensi dan ditemukan memiliki tingkat pemula bahasa Inggris. Pada kolom EG, hanya dua siswa yang mendapat skor pretest 30–40, yang lainnya mendapat kurang dari 30. Juga, di CG, hanya satu siswa yang mendapat nilai pretest 35, dan yang lainnya mendapat nilai kurang dari 30.

Instrumen

Tes Kecakapan Bahasa Inggris, diadaptasi dari *Cambridge English*

Language Assessment, digunakan sebagai pre-test. Tes prestasi termasuk tata bahasa, mendengarkan, membaca dan menulis bagian dikembangkan dan diimplementasikan sebagai post-test. Tes itu dikembangkan oleh instruktur Bahasa Inggris dan divalidasi melalui ulasan dua ahli. Di dalam tes, tes tata bahasa terdiri dari jenis isian, cocok, pilihan ganda pertanyaan. Tes Listening juga termasuk tipe soal fill-in-the-blank. Tes membaca terdiri dari tes pilihan ganda. Tes menulis termasuk menulis esai yang siswa diminta untuk mengidentifikasi diri mereka dan anggota keluarga mereka secara rinci (sifat fisik, pekerjaan, hobi, keterampilan dll). Siswa juga diminta untuk menyatakan rencana masa depan dan tujuan dalam esai. Instruktur membuat gudang pertanyaan dialog untuk tes berbicara dan dia menggunakannya untuk penilaian. Setiap siswa diarahkan 10 pertanyaan untuk tes berbicara.

Data Analisis

Data analysis dalam penelitian ini memenuhi semua asumsi untuk uji-t (data terdistribusi normal pada pra dan skor post-test) dan independen t-test dilakukan untuk menganalisis dan membandingkan skor pencapaian kelompok dengan kemampuan *grammar, listening, leading, writing dan Speaking*.

Temuan

Skor pre-test dan post-test memiliki kemungkinan skor maksimal 100. Tabel 2 menunjukkan skor deskriptif dari pre-test.

Table 1 Descriptive achievement pre-test statistics

	Group	N	Mean	Sig.
Pre-test	EG	25	21.17	.065
	CG	24	20.65	

Hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada yang signifikan perbedaan antara skor pre-test siswa EG dan CG. Skor post-test pencapaian deskriptif tentang keterampilan Bahasa Inggris siswa EG dan CG disajikan pada Tabel 3.

Table 3 Descriptive achievement post-test statistics

EFL Skills	Group	N	Mean	SD
Listening	EG	25	34.44	15.869
	CG	24	27.08	16.513
Reading	EG	25	70.28	23.167
	CG	24	49.92	15.356
Writing	EG	25	59.00	25.536
	CG	24	44.83	18.386
Speaking	EG	25	56.40	20.183
	CG	24	41.67	19.092
Grammar	EG	25	61.20	20.831
	CG	24	44.17	12.218
Mean	EG	25	56.26	16.118
	CG	24	41.53	12.414

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai tes Mendengarkan siswa di EG (34,44). sedikit lebih tinggi dari CG (27,08). Skor rata-rata tes untuk tes Reading di EG (70,28) adalah lebih tinggi dari siswa CG (49,92). Selain itu, skor rata-rata tes menulis dari siswa di

EG (59) lebih tinggi dibandingkan dengan CG (44,83). Sedangkan skor tes Berbicara di EG (56,4) lebih tinggi dari CG (41,67), hasil tes Grammar menunjukkan bahwa rata-rata skor EG (61,20) juga lebih tinggi dibandingkan skor CG (44,17). Secara keseluruhan, rata-rata skor EG (56,41) lebih tinggi dari skor CG (41,53). Hasil uji-t independen di antara dua kelompok mengenai skor pascates adalah ditunjukkan pada Tabel 4.

Table 4 Independent samples post-tests statistics

EFL Skills	Group	t	df	Sig.
Listening	EG CG	1.590	47	.118
Reading	EG CG	3.611	47	.001*
Writing	EG CG	2.221	47	.031*
Speaking	EG CG	2.623	47	.012*
Grammar	EG CG	3.473	47	.001*
Mean	EG CG	3.569	47	.001*

Hasil t-test menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam mendukung EG dalam berbicara, membaca, menulis, skor tes tata bahasa. Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam istilah skor tes mendengarkan di antara kelompok. Namun, perbedaan yang signifikan ada di skor rata-rata keseluruhan mendukung EG.

Pembahasan

performa siswa dalam keterampilan Bahasa Inggris dalam pengaturan KMF dengan dan tanpa SRL

strategi diperiksa. Siswa dalam kelompok eksperimen menggunakan strategi SRL digunakan menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam skor mendengarkan. Ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyarankan KMF berkontribusi positif untuk meningkatkan keterampilan Bahasa Inggris Hao, 2016 Hung, 2015. Namun, tidak ada perbedaan yang signifikan dalam hal skor mendengarkan di antara kelompok. Dalam dua kelompok, dilakukan kegiatan mendengarkan yang sama dengan video yang sama baik dalam kegiatan di luar kelas maupun di dalam kelas. Meskipun manajemen waktu dan strategi umpan balik diterapkan di EG, siswa dari kelompok ini tidak secara signifikan mengungguli dalam hal keterampilan mendengarkan dan keterampilan ini ditingkatkan pada tingkat tertentu pada kedua kelompok. Temuan ini konsisten dengan temuan yang dilaporkan oleh Ahmad 2016 bahwa siswa mengungguli KMF daripada pengajaran bahasa asing tradisional istilah keterampilan mendengarkan. Dalam hal keterampilan membaca, hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa skor tes membaca EG secara signifikan lebih tinggi dari siswa CG. ini mungkin karena catatan keterampilan membaca dalam modul pembelajaran. Menggunakan strategi SRL seperti penetapan tujuan dan perencanaan dan umpan balik dapat dianggap sebagai faktor

positif yang mempengaruhi nilai membaca misalnya. Untuk mempersiapkan siswa untuk kegiatan di dalam kelas, instruktur membagikan tujuannya dan rencana di awal pembelajaran dan memberi tahu siswa tentang cara membawa mata kuliah dan persyaratan dalam proses pembelajaran. Instruktur juga mendorong kelompok untuk memeriksa lembar kerja dan menyelesaikan kegiatan dan mendukung siswa untuk terlibat dalam kegiatan membaca. Temuan ini sejalan dengan temuan dilaporkan oleh Huang dan Hong 2016 di mana KMF didukung oleh teknologi interaktif dan kegiatan umpan balik meningkatkan keterampilan membaca mahasiswa. KMF juga secara positif memengaruhi keterampilan menulis seperti dalam penelitian lain yang menyarankan pembelajaran interaktif berbantuan video, pembelajaran kolaboratif, dukungan teman sebaya, dan aktivitas korektif Engin Donanci, 2016. Wu dkk. 2017 menerapkan pre- dan post-test desain dan juga menemukan bahwa kinerja menulis Bahasa Inggris siswa berkembang dalam masalah konten dan tata bahasa. Dalam penelitian ini, kegiatan menulis di luar sekolah di rumah mendorong siswa untuk bertanggung jawab dalam menulis tugas dalam kegiatan di kelas. Meskipun siswa EG dan CG datang ke kelas setelahnya mempelajari konten yang sama, KMF_SRL dengan modul Forum

mendukung siswa EG untuk berbagi dan berdiskusi tentang penulisan esai. Dengan dukungan ini, dapat dianggap keterampilan menulis mereka mungkin lebih meningkat. Selain itu, dalam sesi di kelas, dalam konteks strategi Mencari Bantuan, siswa di EG bisa mendapatkan dukungan dari mereka teman-teman tentang pengetahuan yang dibutuhkan untuk menulis. secara signifikan mengungguli dalam mendengarkan dan keterampilan mendengarkan ditingkatkan pada tingkat tertentu pada kedua kelompok. Temuan ini konsisten dengan temuan yang dilaporkan oleh Ahmad 2016 bahwa siswa mengungguli KMF daripada pengajaran bahasa asing tradisional istilah keterampilan mendengarkan. Dalam hal keterampilan membaca, hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa skor tes membaca EG secara signifikan lebih tinggi dari siswa CG. Ini mungkin karena catatan bacaan dalam modul Pembelajaran. Menggunakan strategi SRL seperti penetapan tujuan dan perencanaan dan umpan balik dapat dianggap sebagai faktor positif yang mempengaruhi nilai membaca misalnya. Untuk mempersiapkan siswa untuk kegiatan di dalam kelas, instruktur membagikan tujuannya dan rencana di awal pembelajaran dan memberi tahu siswa tentang cara membawa mata kuliah dan persyaratan dalam proses pembelajaran. Instruktur juga mendorong kelompok untuk memeriksa

lembar kerja dan menyelesaikan kegiatan dan mendukung siswa untuk terlibat dalam kegiatan membaca. Temuan ini sejalan dengan temuan dilaporkan oleh Huang dan Hong 2016 di mana KMF didukung oleh teknologi interaktif dan kegiatan umpan balik meningkatkan keterampilan membaca mahasiswa. KMF juga secara positif memengaruhi keterampilan menulis seperti dalam penelitian lain yang menyarankan pembelajaran interaktif berbantuan video, pembelajaran kolaboratif, dukungan teman sebaya, dan aktivitas korektif Engin Donanci, 2016. Wu dkk. 2017 menerapkan pre- dan post-test desain dan juga menemukan bahwa kinerja menulis Bahasa Inggris siswa berkembang dalam masalah konten dan tata bahasa. Dalam penelitian ini, kegiatan menulis di luar sekolah di rumah mendorong siswa untuk bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas menulis tugas dalam kegiatan di kelas. Meskipun siswa EG dan CG datang ke kelas setelahnya mempelajari konten yang sama, KMFSRL dengan modul Forum mendukung siswa EG untuk berbagi dan berdiskusi tentang penulisan esai. Dengan dukungan ini, dapat dianggap keterampilan menulis mereka mungkin lebih meningkat. Selain itu, dalam sesi di kelas, dalam konteks strategi Mencari Bantuan, siswa di EG bisa mendapatkan dukungan dari mereka teman-teman tentang pengetahuan yang dibutuhkan untuk

menulis. KMF memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berinteraksi dengan materi digital di luar sesi kelas (Egbert et al., 2015). Dalam penelitian ini, dalam sesi di luar kelas, siswa bisa berulang kali mempelajari konten pembelajaran dengan video melalui modul Pembelajaran. Video yang mencakup kegiatan mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara dengan panduan prinsip tata bahasa agak berkontribusi pada pengembangan keterampilan bahasa Inggris dalam dua grup.

KESIMPULAN

Studi saat ini juga menyimpulkan bahwa menggunakan strategi untuk membantu siswa terlibat aktif dalam kegiatan di luar dan di dalam kelas, sehingga dapat berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan Bahasa Inggris dasar mereka. Demikian pula, Hung (2015) menemukan bahwa KMF dimana siswa aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran meningkatkan keterampilan Bahasa Inggris mahasiswa sarjana. Namun, dalam penelitian ini, siswa dengan keterampilan SRL rendah di CG mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan yang dirancang untuk sesi di luar kelas dan juga di dalam kelas. Ini mungkin salah satu alasan bahwa skor tes tata bahasa EG secara signifikan lebih tinggi daripada siswa kelompok kontrol. Dalam penelitian ini, siswa mampu

untuk menguji pengetahuan tata bahasa mereka dengan tes online di kedua kelompok. Siswa di EG menilai kinerja mereka dalam mata pelajaran dengan tes online dan mengevaluasi kegiatan dengan modul Diary. Dalam sesi di dalam kelas, mereka menggunakan formulir penilaian diri lembar kerja. Dalam konteks strategi rehearsal, kegiatan lembar kerja disiapkan untuk mencakup topik-topik yang dipelajari pada minggu-minggu sebelumnya. Sejalan dengan itu, siswa di EG dengan mudah mengerjakan topik minggu sebelumnya. Di CG, siswa dengan keterampilan SRL rendah ztrk dan akrolu Smart Learning Environments 2021 82 Halaman 14 dari 20 menghadapi tantangan dalam mengatur informasi, mentransfer, dan memantau proses belajar sendiri. Jika dibandingkan dengan CG, strategi-strategi terintegrasi dalam EG dianggap memiliki kontribusi yang signifikan, terutama dalam pengorganisasian dan pemantauan proses pembelajaran. Pada sesi di luar kelas, modul pelaporan digunakan oleh instruktur untuk memonitor perilaku siswa dan siswa berbagi pengetahuan mereka dengan menilai proses pembelajaran mereka dalam modul Buku Harian. Juga, instruktur dapat mendorong siswa yang tidak tampil kegiatan di rumah dengan memeriksa data dari buku harian. Ini bisa dianggap sebagai jenis baru motivasi yang diberikan oleh strategi SRL yang

disarankan. Dalam sesi di dalam kelas, para siswa didukung untuk mengatur lingkungan belajar dengan bekerja secara terencana pada tugas-tugas otentik dengan lembar kerja. Mereka juga mengevaluasi proses pembelajaran mereka sendiri dengan mengisi formulir evaluasi diri. Dengan demikian, penerapan strategi yang sistematis semacam ini di kegiatan di dalam kelas juga merupakan kontribusi penelitian ini terhadap praktik KMF. Penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M. (2017). Perceptions of senior-year ELT students for flipped classroom: A materials development course. *Computer Assisted Language Learning*, 30(3–4), 204–222.
- Ahmad, S. Z. (2016). The flipped classroom model to develop Egyptian EFL students' listening comprehension. *English Language Teaching*, 9(9), 166.
- Amiryousefi, M. (2019). The incorporation of flipped learning into conventional classes to enhance EFL learners' L2 speaking, L2 listening, and engagement. *Innovation in Language Learning and Teaching*, 13(2), 147–161.
- Bergmann, J., & Sams, A. (2012). *Flip your classroom: Reach every student in every class every day*. Eugene, OR: International Society for Technology in Education.
- Bitchener, J., Young, S., & Cameron, D. (2005). The effect of different types of corrective feedback on ESL student writing. *Journal of Second Language Writing*, 14(3), 191–205.
- Cabi, E. (2018). The impact of the flipped classroom model on students' academic achievement. *The International Review of Research in Open and Distance Learning*, 19(3), 203–221.
- Chang, S. C., & Hwang, G. J. (2018). Impacts of an augmented reality-based flipped learning guiding approach on students' scientific project performance and perceptions. *Computers & Education*, 125, 226–239.
- Chen Hsieh, J., Wu, W. C., & Marek, M. W. (2017). Using the flipped classroom to enhance EFL learning. *Computer Assisted Language Learning*, 30(1–2), 1–21.
- Cho, M. H. (2004). The effects of design strategies for promoting students' self-regulated learning skills on students' self-regulation and achievements in online learning environments. In 27. Chicago, IL: Association for Educational Communications and Technology.
- Chuang, H. H., Weng, C. Y., & Chen, C. H. (2018). Which students benefit most from a flipped classroom approach to language learning? *British Journal of Educational Technology*, 49(1), 56–68.
- Egbert, J., Herman, D., & Lee, H. (2015). Flipped instruction in English language teacher education: A design-based study in a complex, open-ended learning environment. *Tesl-Ej*, 19(2), n2.
- Engin, M., & Donanci, S. (2016). *Strategi pengembangan keterampilan bahasa inggris mahasiswa menggunakan...* – 727
Suherni

- Instructional videos as part of a 'flipped' approach in academic writing. *Learning and Teaching in Higher Education: Gulf Perspectives*, 13(1), 1–8.
- Hosseini, H. M., Ejtehad, A., & Hosseini, M. M. (2020). Flipping microlearning-based EFL classroom to enhance learners' self-regulation. *Language Teaching Research Quarterly*, 20, 43–59.
- Huang, Y. N., & Hong, Z. R. (2016). The effects of a flipped English classroom intervention on students' information and communication technology and English reading comprehension. *Educational Technology Research and Development*, 64(2), 175–193.
- Leatherman, J. L., & Cleveland, L. M. (2020). Student exam performance in flipped classroom sections is similar to that in active learning sections, and satisfaction with the flipped classroom hinges on attitudes toward learning from videos. *Journal of Biological Education*, 54(3), 328–344.
- Lee, G., & Wallace, A. (2018). Flipped learning in the English as a foreign language classroom: Outcomes and perceptions. *Tesol Quarterly*, 52(1), 62–84.
- Lin, C. J., & Hwang, G. J. (2018). A learning analytics approach to investigating factors affecting EFL students' oral performance in a flipped classroom. *Journal of Educational Technology & Society*, 21(2), 205–219.
- Liu, C., Sands-Meyer, S., & Audran, J. (2019). The effectiveness of the student response system (SRS) in English grammar learning in a flipped English as a foreign language (EFL) class. *Interactive Learning Environments*, 27(8), 1178–1191.
- Panadero, E., & Alonso-Tapia, J. (2014). How do students self-regulate? Review of Zimmerman's cyclical model of self-regulated learning. *Anales de Psicología/Annals of Psychology*, 30(2), 450–462.
- Rahman, A. A., Aris, B., Mohamed, H., & Zaid, N. M. (2014). The influences of flipped classroom: A metaanalysis. Kuala Lumpur: In IEEE 6th Conference on Engineering Education (ICEED).
- Rasheed, R. A., Kamsin, A., Abdullah, N. A., Kakudi, H. A., Ali, A. S., Musa, A. S., & Yahaya, A. S. (2020). Self-regulated learning in flipped classrooms: A systematic literature review. *International Journal of Information and Education Technology*, 10(11), 848–853.
- Roohani, A., & Asiabani, S. (2015). Effects of self-regulated strategy development on EFL learners' reading comprehension and metacognition. *GEMA Online® Journal of Language Studies*, 15(3), 31–49.
- Shih, H. C. J., & Huang, S. H. C. (2020). College students' metacognitive strategy use in an EFL flipped classroom. *Computer Assisted Language Learning*, 33(7), 755–784.
- Turan, Z., & Akdag-Cimen, B. (2020). Flipped classroom in English language teaching: a systematic review. *Computer Assisted Language Learning*, 33(5-6), 590–606.
- van Alten, D. C., Phielix, C., Janssen, J., &

- Kester, L. (2020). Self-regulated learning support in flipped learning videos enhances learning outcomes. *Computers & Education*, 158, 1–16.
- Wang, F. H. (2019). On prediction of online behaviors and achievement using self-regulated learning awareness in flipped classrooms. *International Journal of Information and Education Technology*, 9(12), 874–879.
- Zainuddin, Z., Habiburrahim, H., Muluk, S., & Keumala, C. M. (2019). How do students become self-directed learners in the EFL flipped-class pedagogy? A study in higher education. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 8, 678–690. <https://doi.org/10.17509/ijal.v8i3.15270>.
- Zheng, B., Ward, A., & Stanulis, R. (2020). Self-regulated learning in a competency-based and flipped learning environment: Learning strategies across achievement levels and years. *Medical Education Online*, 25(1), 1686949.
- Zimmerman, B. J. (2008). Investigating self-regulation and motivation: Historical background, methodological developments, and future prospects. *American Educational Research Journal*, 45(1), 166–183